

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI KEPEMIMPINAN ISLAMI TERHADAP KOMITMEN DAN KESEJAHTERAAN ABDI DALEM KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT

Kalis Purwanto¹, Muhammad Idris Purwanto², Irton³, Achmad Fauzan⁴ dan Dinda Sukmaningrum⁵

^{1,2,3,4}Program Magister Teknik Informatika
Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Amikom Yogyakarta

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ekonomi dan Sosial

Universitas Amikom Yogyakarta

Email : kalis@amikom.ac.id¹, masidris@amikom.ac.id²,

irtonusman@amikom.ac.id³, fauzanasmara@amikom.ac.id⁴, dinda.s@amikom.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari bukti tentang: (1) Pengaruh persepsi kepemimpinan Islami terhadap komitmen abdi dalem kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. (2) Pengaruh persepsi kepemimpinan Islami terhadap kesejahteraan abdi dalem kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. (3) Pengaruh komitmen abdi dalem kraton Ngayogyakarta Hadiningrat terhadap kesejahteraannya. Sampel penelitian ini adalah 209 dari populasi 1223 orang. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertutup dan terbuka. Analisis struktural equation modeling (SEM). Studi ini menggunakan variabel independen persepsi kepemimpinan Islami, variabel interdeventing komitmen abdi dalem dan variabel dependen kesejahteraan. Hasil uji kuantitatif kepemimpinan Islami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen abdi dalem di keraton Ngayogyakarta di daerah istimewa Yogyakarta. Ini menunjukkan bahwa cara kepemimpinan yang dipraktikkan di lingkungan keraton memiliki dampak yang kuat terhadap tingkat keterlibatan dan loyalitas abdi dalem terhadap keraton tersebut. Sedangkan tingkat komitmen abdi dalem terhadap keraton tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan abdi dalem. Kepemimpinan Islami ditampilkan Sultan dipersepsikan sudah sesuai dengan al-Quran dan Hadits. Komitmen abdi dalem kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sudah sesuai dengan al-Quran dan Hadits. Kesejahteraan abdi dalem kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sudah sesuai dengan al-Quran dan Hadits.

Kata kunci; kepemimpinan Islami, komitmen, kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of Islamic leadership perceptions on the commitment and welfare of courtiers in the Ngayogyakarta Hadiningrat palace. The sample size for this study was 209 out of a population of 1223 individuals. Purposive

sampling was employed as the method for data collection, which involved the use of both closed and open questionnaires. The study utilized structural equation modeling (SEM) analysis. The independent variable of Islamic leadership perception, the intervening variable of courtiers' commitment, and the dependent variable of welfare were employed. The quantitative test results of Islamic leadership showed a significant influence on the commitment of courtiers in the Ngayogyakarta palace in the special area of Yogyakarta. This passage demonstrates that the practice of leadership within the palace greatly affects the involvement and loyalty of courtiers. However, the commitment of courtiers to the palace does not significantly impact their welfare. The Sultan's Islamic leadership is perceived to align with the Qur'an and Hadith. The commitment of the courtiers of the Ngayogyakarta Hadiningrat palace is in accordance with the Quran and Hadith. Their welfare also aligns with the teachings of the Quran and Hadith.

Keywords: welfare, the Islamic leadership, commitment

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Islami dewasa ini tengah menjadi rujukan dalam mencari format yang tepat di kalangan masyarakat modern (Aamin, 2019). Rasulullah SAW menegaskan bahwa jika umatnya melakukan perjalanan secara berkelompok haruslah dipilih salah satunya menjadi pemimpin atas mereka (Rosyid, 2016). Perjalanan kehidupan yang penuh dinamika itu jika ditarik benang merah tujuannya adalah meraih kesejahteraan bersama.

Yogyakarta dalam hal ini Kraton Ngayogyakarta telah memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan dan penciptaan nilai-nilai luhur bangsa. Aspek kehidupan yang menyangkut bidang perekonomian, sosial, politik dan pemerintahan yang dijalankan oleh kraton dianggap sebagai representasi norma budaya jawa yang *adiluhung*. Hal ini dapat dilihat dari gelar yang diberikan oleh pihak Kraton Yogyakarta bagi abdi dalem (pegawai kraton). Para abdi dalem ini mempunyai kedudukan yang sangat terhormat, di mana abdi dalem dituntut tidak boleh menonjolkan kepentingan pribadi tetapi harus menjalankan tugasnya secara aktif (Mulder, 1985).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan pengetahuan dalam literatur mengenai hubungan antara kepemimpinan Islami, komitmen abdi dalem dan kesejahteraan abdi dalem dalam konteks keraton Ngayogyakarta. Dimana secara khusus mempertimbangkan konteks keraton dan unsur-unsur kepemimpinan Islami yang masih jarang. Kesejahteraan abdi dalem juga penting, karena

kesejahteraan mereka dalam menjadi cermin dari efektivitas sistem kepemimpinan dan Tingkat komitmen di dalam keraton.

Untuk mengetahui dan mencari bukti tentang hubungan antara kepemimpinan, komitmen dan kesejahteraan. Maka pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Apakah ada hubungan antara kepemimpinan Islami dan komitmen abdi dalem dalam keraton Ngayogyakarta?
2. Apakah komitmen abdi dalem berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mereka di keraton?

Perspektif Islam menggariskan bahwa kesejahteraan dunia bersifat sementara bahkan semu (Sodiq, 2015). Allah kapan pun bisa mendatangkan kesejahteraan untuk umat yang taat atau sebaliknya menjatuhkan bencana untuk umat yang durhaka.

Menjadi seorang abdi dalem bagi masyarakat Yogyakarta memang bukan menjadi pilihan utama dalam mencari nafkah, apalagi jika dipandang dari sisi pemasukan. Ada beberapa pertimbangan yang mendorong mereka yang memilih jalan hidup sebagai seorang abdi dalem kraton. Gaji yang jauh di bawah standar tidak pernah menjadi penghambat mereka dalam melaksanakan tugas karena yang mereka cari bukanlah materi melainkan berkah dari kraton atas kehidupannya (Sudaryanto, 2018).

Pokok-pokok persoalan di atas merupakan gambaran umum yang akan dijadikan penelitian dalam penelitian ini. Kepemimpinan Islami kraton Yogyakarta akan dipersepsikan oleh para abdi dalemnya. Komitmen para abdi dalem akan dicari korelasinya dengan kesejahteraannya. Kepemimpinan Islami yang dipersepsi abdi dalem adalah Sultan beserta para jajaran nayoko projonya. Abdi dalem yang diteliti adalah abdi dalem punokawan yang bertugas di kraton Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong *eksplanatory* yang digunakan untuk menemukan dan menjelaskan hubungan timbal balik antar variabel. Dalam hal ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan analisis kualitatif dan syar'i dimaksudkan memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel dan pengujian hipotesis dan analisis variabel-variabel penelitian tersebut. Peneliti akan melakukan pengujian pengaruh variabel yang berkaitan dengan peran kepemimpinan Islami terhadap, komitmen dan kesejahteraan abdi dalem. Kemudian mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS 15.0 dan analisis statistik inferensial menggunakan program AMOS 20.0 (Ghozali, 2004) data dari sampel yang didapat akan digeneralisasi kepada populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh abdi dalem punokawan kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Abdi dalem ini adalah para pegawai negeri atau swasta di lingkungan DIY baik yang masih aktif maupun yang sudah purna tugas dengan menyatakan bergabung menjadi abdi dalem.

Penelitian ini hanya akan memilih sampel yang memenuhi kriteria sesuai dengan arah dan penekanan studi penelitian ini. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih adalah abdi dalem yang dapat menjawab pertanyaan sebanyak 209 responden.

Persepsi Kepemimpinan Islami; merupakan persepsi yang ada dan dirasakan oleh para abdi dalem terhadap kepemimpinan Islami di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kepemimpinan Islami terdiri dari 6 sub-variabel; *siddiq, amanah, fathonah, tabligh, adil* dan *ikhlas*.

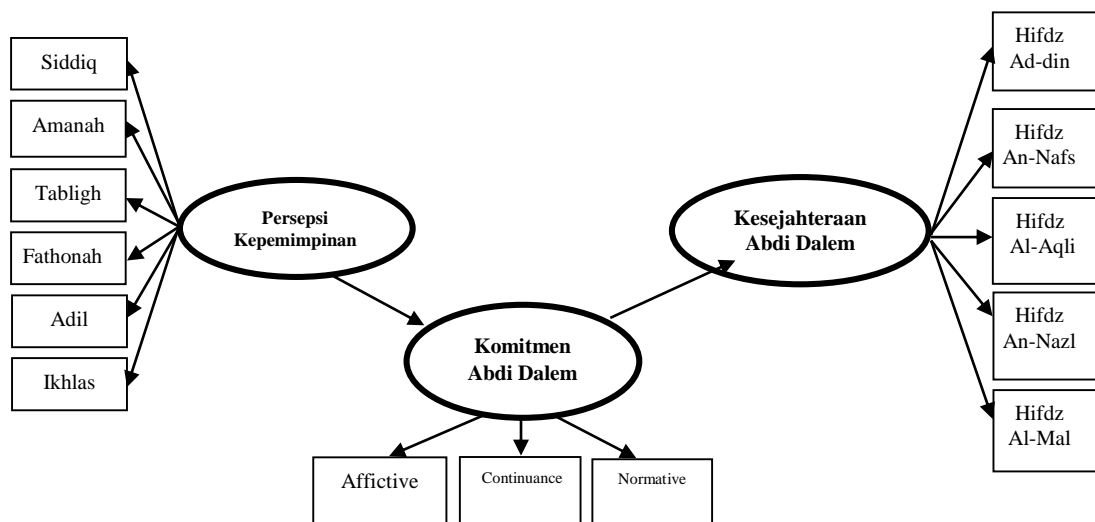
Komitmen abdi dalem; merupakan bentuk kewajiban abdi dalem dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Variabel komitmen terdiri atas 3 sub-variabel yakni; *affectif, continuance*, dan *normatif*.

Kesejahteraan; merupakan kesejahteraan abdi dalem yang meliputi perasaan atau kondisi intrinsik batiniah dalam kurun waktu tertentu dan menimbulkan ketenangan jiwa secara otonom. Kesejahteraan terdiri atas 5 sub-variabel yakni; kesejahteraan agama (*al-dien*), kesejahteraan jiwa (*al-nafs*), kesejahteraan akal (*al-*

aql), kesejahteraan keluarga/keturunan (*al-afsl/irdl*) dan kesejahteraan harta benda (*al-mal*).

Analisis data yang digunakan untuk pengujian dugaan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) (Santoso, 2014). Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam pengujian terhadap data noneksperimen dan bisa dipertanggung jawabkan secara teori statistik multivariat.

Diagram alur merupakan pengembangan dan kelanjutan dari proses interaksi *variabel eksogen* (peran kepemimpinan Islami) dan *variabel endogen* (kesejahteraan abdi dalem) baik secara langsung maupun melalui *variabel intervening* (komitmen abdi dalem). Kaitan antar indikator pada sebuah diagram alur secara tegas dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antar konstruk sesuai dengan kedudukannya.



Gambar 1. Diagram alur indikator

Pada diagram alur, persepsi kepemimpinan dianggap sebagai variabel independen karena merupakan faktor yang diharapkan mempengaruhi komitmen abdi dalem, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan mereka. Komitmen dianggap sebagai variabel intervening karena berada di antara variabel independen dan dependen, dan berfungsi sebagai mediator atau perantara dalam hubungan antara persepsi kepemimpinan dan kesejahteraan. Kesejahteraan dianggap sebagai

variabel dependen karena merupakan hasil atau akibat dari persepsi kepemimpinan dan tingkat komitmen abdi dalem.

Selain melalui gambar full model, perlu diperkuat dengan hasil dari *regression weight* yang tersaji sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Kelayakan Model

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
X ² - Chi-square	139.921	114.774	Baik
Probability	≥ 0,05	0,462	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,006	Baik
GFI	≥ 0,90	0,940	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,920	Baik
CMIND/DF	≤ 2,00	1.007	Baik
TLI	≥ 0,95	0.999	Baik
CFI	≥ 0,95	0.999	Baik

Dengan adanya konfirmasi variabel intervening maka semakin menegaskan bahwa komitmen abdi dalem didasari pada aqidah, ibadah dan muamalah. *Structural equation* yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk. Persamaan yang diperoleh dari diagram alur yang dikonversikan terdiri dari:

$$\text{variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error} \quad (1)$$

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1 \quad (2)$$

$$\eta_2 = \gamma_1 \xi_1 + \beta_2 \eta_1 + \zeta_2 \quad (3)$$

atau persamaan (2) dan (3) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Komitmen} = \gamma_1 \text{Kepemimpinan Islami} + \zeta_1$$

$$\text{Kesejahteraan} = \gamma_1 \text{Kepemimpinan Islami} + \beta_2 \text{Komitmen} + \zeta_2$$

Construct Reliability didapatkan dari rumus Hair et al. (1995).

$$\text{construct reliability} = \frac{(\sum \text{standard loading})^2}{(\sum \text{standard loading})^2 + \sum \epsilon_j} \quad (4)$$

Standard Loading diperoleh dari *standarized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer. ϵ_j adalah *measurement error* setiap

indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari $1 - \text{reliabilitas indikator}$. Tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $\geq 0,7$.

Pada prinsipnya pengukuran ini menunjukkan jumlah varians dari indikator - indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan. Konstruk laten yang diwakili oleh indikator - indikator tersebut dikatakan baik, bila nilai *variance extracted* yang dapat diterima adalah $\geq 0,50$. *Variance extracted* ini didapatkan rumus Hair et al. (1995) yang digunakan adalah:

$$\text{variance extracted} = \frac{(\sum \text{standard loading})^2}{(\sum \text{standard loading})^2 + \sum \varepsilon_j} \quad (5)$$

Standard Loading diperoleh dari *standarized loading* untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer. ε_j adalah *measurement error* dari tiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan dua program olah data yaitu *SPSS Version 15.0* dan *AMOS Version 20.0*. Pada bagian pertama menguraikan permasalahan berdasarkan statistik deskriptif yang menyangkut aspek latarbelakang responden.

Hasil deskriptif yang lebih bermakna analisis deskriptif responden sengaja dicross-tabulasikan dengan variabel penelitian (konstruk). Berikutnya dilakukan analisis tiap-tiap item pada kuesioner dan seterusnya dibahas komponen varian yang berkaitan dengan skor pencapaian berdasarkan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil pengolahan data ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk analisis dan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan. Setelah pembahasan tentang karakteristik responden, selanjutnya dalam penelitian ini akan membahas jawaban berdasarkan jenis kelamin, dan pendidikan.

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini laki-laki dan perempuan akan dilihat sisi perbedaannya. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini.

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	155	74,2	74,2	74,2
	PEREMPUAN	54	25,8	25,8	100,0
	Total	209	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas tercatat bahwa responden yang berjumlah 209 orang, dengan jumlah kelamin laki-laki sebanyak 154 orang atau sebesar 73.7%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 55 orang atau sebesar 26.3%.

Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu : SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, dan S1. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya (Wied Hary A, 1996 dalam Hendra AW, 2008). Adapun deskripsi profil responden menurut jenis pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	20	9,6	9,6	9,6
	SMP	52	24,9	24,9	34,4
	SMA/SMK	117	56,0	56,0	90,4
	D1	4	1,9	1,9	92,3
	D2	2	1,0	1,0	93,3
	D3	12	5,7	5,7	99,0
	S1	2	1,0	1,0	100,0
	Total	209	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai hasil distribusi frekuensi responden menurut jenis pendidikan terakhir, nampak bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan SMA yakni sebesar 117 orang atau 56%.

Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Islami terhadap Komitmen Abdi Dalem

Dalam analisis structural hubungan antara persepsi kepemimpinan Islami dan komitmen abdi dalem dapat direpresentasikan dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1$$

dengan:

- η_1 adalah komitmen abdi dalem (variabel endogen),
- ξ_1 adalah persepsi kepemimpinan Islami (variabel eksogen),
- γ_1 adalah koefisien regresi yang mengukur pengaruh persepsi kepemimpinan Islami terhadap komitmen abdi dalem,
- ζ_1 adalah istilah kesalahan (error term) yang mewakili faktor-faktor yang tidak terukur yang mempengaruhi komitmen abdi dalem dan tidak dijelaskan oleh persepsi kepemimpinan Islami.

Ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil *Regression Weights Analysis*
Struktural Equation Modeling

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KOMITMEN	<---	KEPEMIMPINAN	,058	,026	2,260	,024	
IKHLAS	<---	KEPEMIMPINAN	1,000				
ADIL	<---	KEPEMIMPINAN	,967	,053	18,397	***	
FATHONAH	<---	KEPEMIMPINAN	,985	,054	18,277	***	
TABLIGH	<---	KEPEMIMPINAN	,889	,055	16,211	***	
AMANAH	<---	KEPEMIMPINAN	,969	,054	17,966	***	
SIDDIQ	<---	KEPEMIMPINAN	1,094	,060	18,132	***	
NORMATIVE	<---	KOMITMEN	1,000				
CONTINUANCE	<---	KOMITMEN	2,385	,632	3,774	***	
AFFECTIVE	<---	KOMITMEN	1,288	,315	4,084	***	

Persepsi kepemimpinan Islami berpengaruh signifikan terhadap komitmen abdi dalem Kraton Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara kepemimpinan Islami terhadap komitmen abdi dalem sebesar 2,112 dan nilai P-nya sebesar 0,035. Hal ini berarti nilai CR di atas 1,96 dan nilai P-nya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi

kepemimpinan Islami berpengaruh signifikan terhadap komitmen abdi dalem kraton Yogyakarta.

Hasil ini dapat dikatakan bahwa komitmen abdi dalem baik yang bersifat afektif, kontinuan maupun normatif secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh persepsinya atas kepemimpinan Islami di kraton Yogyakarta. Analisis kualitatif penulis atas jawaban abdi dalem tentang komitmennya terhadap kraton Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Responden menetapkan pilihannya menjadi abdi dalem karena adanya ikatan emosional dan primordial dengan Sultan Hamengku Buwono IX.
2. Abdi dalem menyatakan secara terus terang bahwa kraton Yogyakarta amat bermakna bagi dirinya dan keluarganya. Mereka merasa bangga sekaligus terhormat dari pandangan masyarakat di sekitarnya.
3. Sentono dalem merasa berhutang budi terhadap kraton Yogyakarta atas pemberian tanah *magersari* untuk pemukiman keluarganya. Tanah ini statusnya milik kraton yang diberikan secara cuma-cuma untuk didirikan bangunan rumah untuk mereka dan keluarganya.
4. Abdi dalem menyatakan bahwa kepemimpinan Islami di kraton Yogyakarta bisa dirasakan setiap waktu. Kegiatan budaya yang dilangsungkan di lingkungan kraton Yogyakarta semua mendasarkan pada ajaran Islam.
5. Responden menjawab bahwa komitmen mereka terhadap kraton Yogyakarta tak bisa dilepaskan dengan kepemimpinan di lingkungan kraton. Perlu ditegaskan di sini, kepemimpinan kraton Yogyakarta bersifat kolektif kolegial. Sultan HB X selaku pucuk pimpinan, telah mendelegasikan kewenangannya kepada seluruh *sentoto dalem* untuk disebarluaskan kepada seluruh abdi dalem.
6. Responden menyatakan bahwa akan tetap menjadi abdi dalem selama masih mampu secara fisik dan pikiran. Lebih dari itu responden juga menyatakan akan mengajukan anak turunya untuk menggantikannya kelak jika sudah tidak mampu bekerja/mengabdikan di kraton dan jika diijinkan pihak Kawedanan Hageng.

Pengaruh Komitmen terhadap Kesejahteraan

Dalam analisis structural hubungan antara komitmen dengan kesejahteraan abdi dalem dapat direpresentasikan dengan persamaan struktural sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil *Regression Weights* Analisis
Struktural Equation Modeling

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KESEJAHTERAAN	<--- KOMITMEN	-,148	,132	-1,116	,265	
NORMATIVE	<--- KOMITMEN	1,000				
CONTINUANCE	<--- KOMITMEN	2,385	,632	3,774	***	
AFFECTIVE	<--- KOMITMEN	1,288	,315	4,084	***	
DIN	<--- KESEJAHTERAAN	1,000				
NAFS	<--- KESEJAHTERAAN	1,188	,274	4,342	***	
AQL	<--- KESEJAHTERAAN	1,106	,255	4,344	***	
IRDL	<--- KESEJAHTERAAN	,925	,232	3,982	***	
MAL	<--- KESEJAHTERAAN	1,089	,256	4,248	***	

Dalam analisis terbukti komitmen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan abdi dalem Kraton Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara komitmen terhadap kesejahteraan abdi dalem Kraton Yogyakarta adalah sebesar -1,107 dan nilai P sebesar 0,268. Kedua nilai ini menunjukkan di bawah angka 1,96 untuk CR dan di atas angka 0,05 untuk nilai P. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan abdi dalem Kraton Yogyakarta. Komitmen tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan abdi dalem dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Komitmen dan kesejahteraan di lingkungan abdi dalem adalah dua hal yang berbeda. Komitmen mereka biasanya terhadap Sultan dan para pengageng kraton, sedang kesejahteraan mereka didapatkan dari usaha mereka.
2. Kesejahteraan abdi dalem juga berhubungan dengan pendapatan dari pekerjaan di luar sebagai abdi dalem. Mereka memiliki pekerjaan seperti dagang, pegawai swasta, wiraswasta, tani dan buruh.
3. Komitmen abdi dalem terhadap kraton dan Sultan lebih karena hubungan primordial dan emosional. Mereka terhadap Sultan dan para *sentono dalem* sudah seperti *sesepuh* yang pantas *dipundhi-pundhi*

4. Komitmen abdi dalem terhadap kraton dan *sentono dalem* sudah berlangsung lama sebelum ada pemikiran dari kraton untuk mensejahterakan abdi dalemnya.
5. Selanjutnya hasil uji dari tiap-tiap hipotesis di atas akan disajikan secara ringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hipotesis

	Hipotesis	Nilai CR dan P	Hasil uji
H1	Kepemimpinan Islami mempengaruhi Komitmen	CR = 2,112 P = 0,035	Diterima
H2	Komitmen mempengaruhi kesejahteraan	CR = -1,107 P = 0,268	Tidak

KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi yang ditampilkan pada Tabel (*Regression Weights Analisis Structural Equation Modeling*). Pengujian hipotesis ini adalah dengan menganalisis nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *Probability* (P) hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan, yaitu diatas 1,96 untuk nilai CR dan di bawah 0,05 untuk nilai P (probabilitas). Maka diperoleh hasil sebagai berikut : (i) Kepemimpinan Islami berpengaruh terhadap komitmen. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara kepemimpinan Islami terhadap komitmen abdi dalem pada keraton ngayogyakarta di daerah istimewa Yogyakarta pada tabel hasil *regression weights* analisis *struktural equation modeling* adalah sebesar 2,112 dan nilai P sebesar 0,035, dengan demikian kedua nilai ini menunjukkan nilai untuk CR diatas 1,96 dan dibawah 0,05 untuk nilai P, dapat dikatakan bahwa variable kepemimpinan Islami berpengaruh signifikan terhadap komitmen abdi dalem. (ii) Komitmen berpengaruh terhadap kesejahteraan abdi dalem. Berdasarkan dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada pengaruh antara komitmen terhadap kesejahteraan abdi dalem pada keratin ngayogyakarta di daerah istimewa Yogyakarta pada tabel hasil

regression weights analisis *struktural equation modeling* adalah sebesar -1,107 nilai P sebesar 0,268. Kedua nilai ini menunjukkan nilai dibawah 1,96 untuk CR dan diatas 0,05 untuk nilai P, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan abdi dalem.

Untuk penelitian selanjutnya tentang analisis pengaruh persepsi kepemimpinan Islami terhadap komitmen dan kesejahteraan abdi dalem di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Melakukan penelitian longitudinal untuk melacak perubahan dalam persepsi kepemimpinan Islami, komitmen, dan kesejahteraan abdi dalem dari waktu ke waktu. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berkembang dan saling memengaruhi seiring berjalannya waktu.
2. Melakukan analisis kualitatif yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan persepsi abdi dalem tentang kepemimpinan Islami, komitmen, dan kesejahteraan mereka. Wawancara mendalam dan studi kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terlibat.
3. Memperluas model untuk mempertimbangkan variabel mediasi dan moderasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara persepsi kepemimpinan Islami, komitmen, dan kesejahteraan abdi dalem. Ini akan membantu dalam memahami lebih baik mekanisme di balik hubungan tersebut.
4. Membandingkan abdi dalem di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan kelompok kontrol dari institusi atau organisasi lain yang memiliki kepemimpinan dan budaya organisasi yang berbeda. Hal ini dapat membantu dalam memahami sejauh mana faktor-faktor unik dari lingkungan keraton berkontribusi terhadap komitmen dan kesejahteraan abdi dalem.

5. Memperluas pengukuran kesejahteraan untuk mencakup berbagai aspek, termasuk kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial abdi dalem. Ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak dari persepsi kepemimpinan Islami terhadap kesejahteraan holistik mereka.
6. Melakukan kajian komparatif antar-generasi untuk melihat bagaimana persepsi kepemimpinan Islami, komitmen, dan kesejahteraan abdi dalem bervariasi di antara generasi yang berbeda. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan sosial dan budaya memengaruhi dinamika ini dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). *Kepemimpinan Dalam Islam*. Resolusi, Vol. 2 No. 2.
- Dinas Kebudayaan Yogyakarta. (2021). *Kawasan Kraton*. Retrieved from Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta:
<https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kraton>
- Ghozali, Imam. *Model Persamaan Struktur: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver.5.0*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2004
- Hair, J.F et al, (1995), *Multivariate Data Analysis*, New Jersey, Prentice-Hall
- Hendra, AW. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mulder, Niels (1985). *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan
- Santoso, S. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta. 2014.
- Sudaryanto, A. (2018). Hak dan Kewajiban Abdi Dalem dalam pemerintahan Kraton Yogyakarta. *Mimbar Hukum*, 20(1), 163–177.
<https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16321/10867>
- Sodiq, Amirus. (2015). *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Equilibrium vol. III, no. 2
- Rosyid, K. (2016). *Kepemimpinan Menurut Hadist Nabi Saw*. Fakultas Ushuluddin